



METODE PROFILE MATCHING UNTUK PENENTUAN AMBALAN TERGIAT PADA GERAKAN PRAMUKA KECAMATAN JATISAMPURNA BEKASI

Muhamad Sony Pratama¹⁾, Sri Dianing Asri²⁾, Desi Ramayanti³⁾, Sri Andriati Asri⁴⁾, Widyadi Setiawan⁵⁾

¹Teknik Informatika/Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Mercu Buana

²Teknik Informatika/Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Dian Nusantara

³Teknik Informatika/Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Dian Nusantara

⁴Teknik Elektro/Politeknik Negeri Bali

⁵Teknik Elektro/Fakultas Teknik, Universitas Udayana

¹Meruya Selatan, Jakarta Barat

^{2,3} Tanjung Duren, Grogol Jakarta Barat

^{4,5} Jimbaran, Bali

Email: ¹joko4025@gmail.com, ²sri.dianing.asri@undira.ac.id, ³desi.ramayanti@undira.ac.id, ⁴sriandriati@pnb.ac.id, ⁵widyadi@unud.ac.id

Abstract

DKR Jatisampurna Bekasi is a Group of Scout Members in the Jatisampurna area who are responsible for scouting management. Every year DKR Jatisampurna will choose the Most Active Ambalan in the Jatisampurna area. This study intends to get DKR Jatisampurna's active ambalan using Profile Matching. The Profile Matching method is used to compare individual/school competencies into competencies as the best shelves so that differences in competence (Gap Value) can be identified. The smaller the Gap Value generated, the greater the weighted score, which means that there is a greater opportunity for individuals/schools to become the best Troops in Jatisampurna district. The criteria provided by DKR Jatisampurna include the criteria of 35% Activeness, 35% Organizational, and 35% Non-Organizational. The three criteria are further divided into core and secondary factors, with the provisions of DKR Jatisampurna 50% core factor and 50% secondary for Activeness criteria, 60% core factor and 40% secondary for Organizational aspects, and 40% core factor and 60% secondary for non-organizational criteria. The end result of the profile matching process is the ranking of the shelves that can be used as the best shelves. Ranking is determined from the total value of the assessment sorted from the largest value to the smallest, where the alternative with the largest total value is selected as the final result. The profile matching method for determining the most active ambalan at DKR Jatisampurna Bekasi has worked well, with the highest score of 4.376875 for SMKN 14.

Keyword: Ambalan, DKR Jatisampurna Bekasi, Profile Matching, The Scout

Abstrak

DKR Jatisampurna Bekasi merupakan Sekumpulan Anggota Pramuka di wilayah Jatisampurna yang bertanggung jawab akan pengelolaan kepramukaan. Setiap tahunnya DKR Jatisampurna akan memilih Ambalan Tergiat di wilayah Jatisampurna. Studi ini bermaksud mendapatkan ambalan tergiat DKR Jatisampurna menggunakan *Profile Matching*. Metode *Profile Matching* digunakan untuk membandingkan kompetensi individu/sekolah kedalam kompetensi sebagai ambalan terbaik sehingga dapat diketahui perbedaan kompetensinya (Nilai Gap), semakin kecil Nilai Gap yang dihasilkan maka bobot nilainya semakin besar yang berarti memiliki peluang lebih besar untuk individu/sekolah menjadi ambalan terbaik di Kecamatan Jatisampurna. Kriteria yang diberikan oleh DKR Jatisampurna meliputi kriteria Keaktifan 35%, Organisasi 35%, dan Non Organisasi 35%. Ketiga kriteria tersebut dibagi lagi menjadi *core factor* dan *secondary*, dengan ketentuan dari DKR Jatisampurna *core factor* 50% dan *secondary* 50% untuk kriteria Keaktifan, *core factor* 60% dan *secondary* 40% untuk aspek Organisasi, serta *core factor* 40% dan *secondary* 60% untuk kriteria Non Organisasi. Hasil akhir dari proses *profile matching* adalah ranking dari ambalan yang dapat dijadikan sebagai ambalan terbaik. *Ranking* ditentukan dari nilai total penilaian yang diurutkan dari nilai terbesar sampai dengan yang terkecil, dimana alternatif dengan nilai total terbesar yang dipilih sebagai hasil akhirnya. Metode *profile matching* untuk menentukan ambalan tergiat pada DKR Jatisampurna Bekasi telah berhasil dengan baik, dengan score tertinggi 4,376875 untuk SMKN 14.

Kata Kunci: Ambalan, DKR Jatisampurna Bekasi, Profile Matching, Pramuka



1. PENDAHULUAN

Perkembangan di bidang teknologi informasi khususnya teknologi internet mempermudah dan membantu berbagai bidang pekerjaan dalam mengembangkan strategi efektif terkait dengan kemudahan akses, jarak dan waktu [1]. Data yang tidak diolah hanya akan mengakibatkan penumpukan data yang tidak bermanfaat [2]. Pada akhirnya dengan adanya perkembangan ini dapat memberikan dampak yang sangat besar terhadap manusia dalam menyelesaikan setiap pekerjaannya khususnya di bidang pengelolaan informasi dan pendidikan yang salah satunya adalah Pramuka. Pendidikan adalah suatu kegiatan yang pasti diperoleh setiap orang sebagai bentuk pembelajaran. Pengelolaan informasi yang cepat, tepat dan efisien menjadi syarat mutlak terciptanya sebuah organisasi yang profesional dan dapat melayani anggota maupun masyarakat dengan baik terutama di bidang kepramukaan.

Gerakan Pramuka adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan di Indonesia. Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana yang memiliki arti Jiwa Muda yang Suka Berkarya. DKR Jatisampurna merupakan Sekumpulan Anggota Pramuka di wilayah Jatisampurna yang bertanggung jawab akan pengelolaan kepramukaan. Setiap tahunnya DKR Jatisampurna akan memilih Ambalan Tergiat di wilayah Jatisampurna. Ambalan tergiat dipilih berdasarkan penilaian DKR Jatisampurna dan di hitung dengan cara manual untuk mendapatkan pemenang dari ambalan tergiat. Maka dari itu dibutuhkan sebuah *sistem* yang mampu menentukan ambalan tergiat di Jatisampurna. menggunakan metode *Profile Matching*.

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) adalah suatu informasi berbasis komputer yang menghasilkan berbagai alternatif keputusan untuk membantu manajemen dalam menangani berbagai permasalahan yang terstruktur ataupun tidak terstruktur dengan menggunakan data dan model [3]. Oleh karena itu adanya Sistem pendukung keputusan yang cara kerjanya membandingkan GAP antara nilai Alternatif dan kriteria [2]. Salah satu cara untuk mendapatkan informasi dengan cepat adalah penggunaan website [4].

Aplikasi Penentuan Ambalan Tergiat Pada Gerakan Pramuka Kecamatan Jatisampurna dibangun menggunakan metode *waterfall* dan dengan menerapkan Metode *Profile Matching* untuk menentukan ambalan terbaik. Metode *profile matching* atau pencocokan profil adalah metode yang sering sebagai mekanisme dalam pengambilan keputusan dengan mengasumsikan bahwa terdapat tingkat variabel prediktor yang ideal yang harus dipenuhi oleh subyek yang diteliti, bukannya tingkat minimal yang harus dipenuhi atau dilewati [5]. Konsep metode *Profile Matching* yaitu membandingkan antara kompetensi individu kedalam kompetensi jabatan sehingga dapat diketahui perbedaan kompetensinya (disebut juga gap), semakin kecil gap yang dihasilkan maka bobot nilainya semakin besar yang berarti memiliki peluang lebih besar untuk seseorang menempati posisi tersebut [6]. *Profile matching* dengan proses membandingkan antara kompetensi individu kedalam kompetensi kelompok sehingga dapat diketahui perbedaan kompetensinya [7]–[9]. Perangkingan dengan menggunakan metode *Profile Matching* mampu menghasilkan keputusan yang proposional sesuai dengan kriteria (aspek), sub kriteria, bobot nilai ideal dan presentase kriteria (aspek) yang ditentuka [10].

Tujuan dari penelitian ini adalah membangun sebuah website penentuan ambalan tergiat pada Gerakan Pramuka Kecamatan Jatisampurna dengan menggunakan metode *Profile Matching*. Hasil implementasi yang telah dilakukan dinilai mampu memberikan solusi berupa alternatif keputusan dalam bentuk nilai yang dirangking. Sehingga nantinya akan sangat membantu proses penentuan Ambalan Tergiat yang dilakukan oleh DKR Jatisampurna dengan melihat nilai tertinggi hasil dari perankingan berdasarkan tiga aspek penilaian yaitu Aspek Keaktifan, Aspek Organisasi, dan Aspek Non Organisasi.

2. METODE PENELITIAN

Tahapan pengembangan sistem digunakan Model Waterfall [11]. Metode ini menyediakan pendekatan alur hidup perangkat lunak secara sekuensial dan terurut yang dimulai dari *analysis, design, implementation, testing, deployment dan maintainance*.



Gambar 1 Metode Waterfall



2.1. Menentukan Kriteria Penilaian

Pada proses ini, Dkr Jatisampurna akan menilai 14 ambalan di Jatisampurna yaitu : Ambalan SMAN 7, SMKN 4, SMPN 15, SMPN 28, DARUL ABROR, IT IMC, SMK YADIKA 11, SMKN 14, GSM, SMA YADIKA 11, LABSCHOOL , QUANTUM, WALISONGO. Masing masing ambalan akan dinilai oleh Dkr Jatisampurna, untuk menentukan kriteria penilaian dalam menentukan ambalan terbaik terdapat 3 kriteria yaitu : Keaktifan, Organisasi dan Non Organisasi.

Dataset yang digunakan berasal dari data hasil penilaian anggota DKR kepada 14 Ambalan Se Jatisampurna yang terdiri dari Nama Ambalan, Aspek Keaktifan, Aspek Organisasi dan Aspek Non Organisasi, sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil penilaian Ambalan Jatisampurna

No	Nama Ambalan	Aspek Keaktifan								Aspek Organisasi						Aspek Non Organisasi					
		AKC1	AKC2	AKC3	AKC4	AKS1	AKS2	AKS3	AKS4	AOC1	AOC2	AOC3	AOC4	AOS1	AOS2	AOS3	ANOC1	ANOC2	ANOS1	ANOS2	ANOS3
1	Ambalan SMAN 7	5	2	4	3	3	5	5	5	3	3	5	3	4	3	5	4	3	3	3	5
2	Ambalan SMKN 4	4	3	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4
3	Ambalan SMPN 15	3	4	4	5	5	5	3	2	5	5	5	5	4	5	5	2	5	5	5	2
4	Ambalan SMPN 28	2	5	2	4	2	4	4	3	4	2	4	5	2	4	4	1	4	4	2	3
5	Ambalan Abror	1	4	3	2	3	2	5	4	2	3	2	4	3	5	2	2	2	2	3	4
6	Ambalan IT IMC	2	2	4	3	4	3	4	5	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	5
7	Ambalan SMK Yadika	3	3	5	4	5	4	4	5	4	5	4	2	5	2	4	4	4	4	5	4
8	Ambalan SMKN 14	4	4	4	5	4	5	2	4	5	4	5	1	4	3	5	5	5	5	4	5
9	Ambalan GSM	5	5	5	5	2	4	3	2	5	2	4	2	2	4	4	4	2	5	2	4
10	Ambalan Dinki	4	2	4	4	3	5	4	3	4	3	5	3	3	5	5	2	3	4	3	2
11	Ambalan SMA Yadika	2	3	2	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3
12	Ambalan Labschool	3	4	3	2	5	2	5	2	5	2	5	5	5	5	2	4	5	2	5	4
13	Ambalan Quantum	4	5	4	1	4	3	1	4	1	4	3	4	2	4	3	5	4	1	4	5
14	Ambalan Walisongo	5	4	5	2	2	4	2	2	2	2	4	2	3	2	4	5	2	2	2	4

Keterangan :

AKC1 : Partisipasi Kegiatan

AKC2 : Mengadakan Kegiatan

AKC3 : Melibatkan DKR Pada Setiap Kegiatan Internal

AKC4 : Setia Membayar Iuran Kwartir

AKS1 : Aktif Media Sosial

AKS2 : Menjadi Sangga Kerja Kegiatan Eksternal

AKS3 : Mengikuti Perlombaan

AKS4 : Menjadi Delegasi Ranting

AOC1 : Perangkat Ambalan

AOC2 : Struktur Organisasi Ambalan

AOC3 : Menjalankan Birokrasi

AOC4 : Latihan Rutin

AOS1 : Tertib Administrasi

AOS2 : Pemberkasan Administrasi Terdata dan Tersusun

AOS3 : Ruang Sekretariat

ANOC1 : Berkomunikasi Dengan Pembina

ANOC2 : Setia Membayar Iuran Anggota Ambalan

ANOS1 : Kekeluargaan

ANOS2 : Kebersihan Dan Kerapihan Lingkungan Sekretariat

ANOS3 : Manner Penerimaan Tamu

Perancangan Sistem

Untuk membuat website DKR Jatisampurna, digunakan pemodelan *Unified Modelling Language* (UML). *Unified Modelling Language* merupakan alat perancangan sistem yang berorientasi pada objek [12]. Berikut ini adalah rancangan sistem yang digunakan :

1) Use Case Diagram:

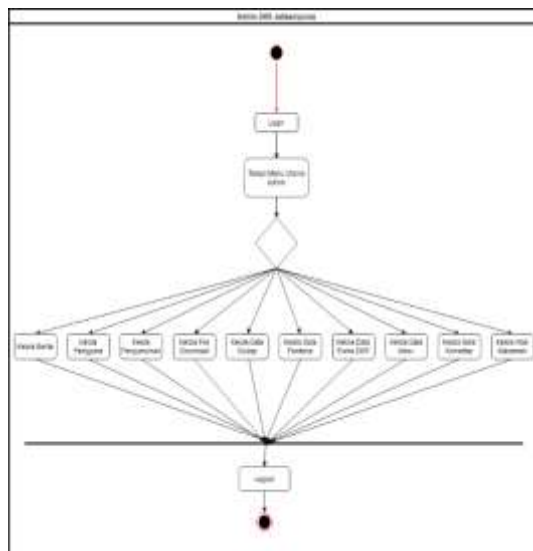
Use Case Diagram merupakan salah satu diagram UML yang digunakan untuk mendefinisikan fungsionalitas sistem dengan menggambarkan aktor, *use case*, dan relasinya. Berikut merupakan gambarannya.



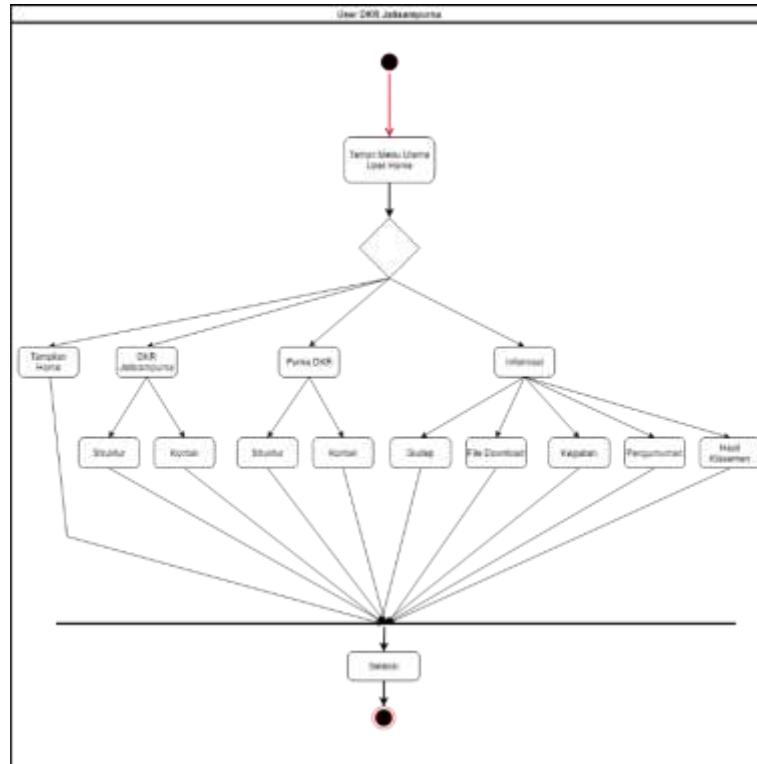
Gambar 2 Use Case Diagram

2) Activity Diagram:

Activity diagram adalah memodelkan alur kerja (*workflow*) sebuah proses bisnis dan urutan aktivitas dalam suatu proses [13]. Alur atau aktivitas ini dapat berupa menu menu atau proses bisnis yang terdapat di dalam sistem tersebut. *Activity diagram* hanya dapat dipakai untuk menggambarkan alur kerja atau aktivitas sistem saja.pada perancangan sistem ini, *activity diagram* mempunyai 2 user yaitu *Admin* dan *Pengunjung*. Berikut merupakan gambarannya.



Gambar 3 Activity Diagram Admin



Gambar 4 Activity Diagram pengunjung

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai bahan penilaian DKR Jatisampurna, masing masing kriteria akan dinilai berdasarkan metode skala dengan ketentuan seperti gambar berikut.

Tabel 2. Kriteria Penilaian

ASPEK	KRITERIA	NILAI TARGET	TIPE
Keaktifan (35%)	Partisipasi Kegiatan	5	Core
	Mengadakan Kegiatan	5	Core
Core Factor 50%	Melibatkan Dkr Pada Setiap Kegiatan Internal	4	Core
	Setia Membayar Iuran Kwartir	5	Core
Secondary Factor 50%	Aktif Media Sosial	4	Secondary
	Menjadi Sangga Kerja Kegiatan Eksternal	3	Secondary
	Mengikuti Perlombaan	3	Secondary
	Menjadi Delegasi Ranting	4	Secondary
Organize (35%)	Perangkat Ambalan	5	Core
	Struktur Organisasi Ambalan	5	Core
Core Factor 60%	Menjalankan Birokrasi	4	Core
	Latihan Rutin	4	Core
Secondary Factor 40%	Tertib Administrasi	4	Secondary
	Pemberkasan Administrasi Terdata dan Tersusun	3	Secondary
	Ruang Sekretariat	3	Secondary
Non Organize (30%)	Berkomunikasi Dengan Pembina	5	Core
	Setia Membayar Iuran Anggota Ambalan	5	Core
Core Factor 40%	Keluargaan	4	Secondary
	Kebersihan dan Kerapihan Lingkungan Sekretariat	4	Secondary
Secondary Factor 60%	Manner Penerimaan Tamu	3	Secondary

3.1. Perhitungan nilai Gap

Proses perhitungan nilai Gap bertujuan untuk mendapatkan nilai Gap dengan menggunakan rumus yaitu :



Gap = Profil Target – Profil Data Tes Ambalan

Dan setelah dilakukan perhitungan pada nilai kandidat menggunakan rumus diatas maka didapatkan nilai Gapnya sebagai berikut :

Tabel 3. Nilai Gap

No	Ambalan	aks_1	aks_2	aks_3	aks_4	aks_1	aks_2	aks_3	aks_4	ans_1	ans_2	ans_3	ans_4	ans_1	ans_2	ans_3	ans_4	ans_1	ans_2	ans_3	ans_4
1	SIKAT	0	-2	0	-2	-6	2	2	1	-2	-2	1	-1	0	0	2	-1	-2	-1	-1	2
2	SIKAT	-1	-2	2	-1	0	1	-1	0	-1	-1	0	0	1	1	1	-2	-1	0	0	1
3	SIPN 15	-2	-1	0	0	1	2	0	-2	0	0	1	1	0	2	2	-2	0	1	1	-1
4	SIPN 28	-3	0	-2	-1	-2	1	1	-1	-1	0	0	-1	-2	1	1	-4	-1	0	-2	0
5	DARULABDOR	-4	-1	-1	0	-1	-1	2	0	-3	-2	-2	0	-1	2	-1	-3	-3	-2	-1	1
6	IT-INC	-3	-3	0	-2	0	3	1	1	-2	-1	-1	-1	0	1	0	-2	-2	-1	0	2
7	SIKATADKA	-2	-2	1	-1	1	1	1	1	-1	0	0	-2	1	-1	1	-1	-1	0	1	1
8	SIKAT 14	-1	-1	0	0	0	2	-1	0	0	-1	1	-3	0	0	2	0	0	1	0	2
9	SDH	0	0	1	0	-2	1	0	-2	0	-2	0	-2	-2	1	1	-1	-3	1	-2	1
10	DARU	-1	-3	0	-1	-1	2	1	-1	-1	-2	1	-1	-1	2	2	-3	-2	0	-1	-1
11	SIKATADKA	-3	-2	-2	-2	0	1	2	0	-2	-1	0	0	0	1	1	-2	-1	-1	0	0
12	LASSCHOOL	-2	-1	-1	-3	1	-1	-1	1	-3	0	-2	1	1	2	-1	-1	0	-2	1	1
13	QUANTUM	-1	0	0	-4	0	0	-2	0	-3	0	-2	1	1	2	-1	0	-1	-3	0	2
14	WALUSINDO	0	-1	1	-3	-2	1	-1	-2	-3	-3	0	-2	-2	-1	1	1	-2	-2	-2	1

3.2. Pembobotan

Selanjutnya akan dilakukan pembobotan berdasarkan nilai dari hasil Gap sebelumnya. Pembobotan ini berdasarkan gambar berikut.

Tabel 4. Nilai Bobot

Selisih	Bobot Nilai	Keterangan
0	5	Tidak ada selisih (Sesuai dengan yang diharapkan)
1	4,5	kelebihan 1 tingkat
-1	4	Kekurangan 1 tingkat
2	3,5	kelebihan 2 tingkat
-2	3	Kekurangan 2 tingkat
3	2,5	kelebihan 3 tingkat
-3	2	Kekurangan 3 tingkat
4	1,5	kelebihan 4 tingkat
-4	1	Kekurangan 4 tingkat

Setelah itu maka akan dilakukan pembobotan sesuai dengan Tabel 5. Maka nilai ambalan akan menjadi seperti gambar dibawah ini.



Tabel 5. Nilai Ambalan setelah Pembobotan

No	Ambalan	akc_1	akc_2	akc_3	akc_4	aks_1	aks_2	aks_3	aks_4	aoc_1	aoc_2	aoc_3	aoc_4	aos_1	aos_2	aos_3	anoc_1	anoc_2	anos_1	anos_2	anos_3
1	SMART	3	2	3	3	4	3,5	3,5	4,5	3	3	4,5	4	3	3	3,5	4	3	4	4	3,5
2	SMKN 4	4	3	4,5	4	5	4,5	4	5	4	4	3	5	4,5	4,5	4,5	3	4	3	3	4,5
3	SMKN 15	3	4	3	3	4,5	3,5	3	3	3	3	4,5	4,5	3	3,5	3,5	3	3	4,5	4,5	4
4	SMKN 28	2	3	3	4	3	4,5	4,5	4	4	2	3	4,5	3	4,5	4,5	1	4	3	3	3
5	DARUL ABROR	1	4	4	2	4	4	3,5	3	2	3	3	3	4	3,5	4	2	2	3	4	4,5
6	IT INC	2	2	3	3	3	3	4,5	4,5	3	4	4	4	3	4,5	3	3	3	4	3	3,5
7	SMK YADWA	3	3	4,5	4	4,5	4,5	4,5	4	3	3	3	4,5	4	4,5	4	4	3	4,5	4,5	4,5
8	SMKN 14	4	4	3	3	3	3,5	4	3	3	4	4,5	3	3	3	3,5	3	3	4,5	3	3,5
9	GSM	3	3	4,5	3	3	4,5	3	3	3	2	3	3	3	4,5	4,5	4	2	4,5	3	4,5
10	DARU	4	2	3	4	4	3,5	4,5	4	4	3	4,5	4	4	3,5	3,5	3	3	3	4	4
11	SMA YADWA	2	3	3	3	3	4,5	3,5	3	3	4	3	3	3	4,5	4,5	3	4	4	3	3
12	LABSCHOOL	3	4	4	2	4,5	4	4	4,5	2	3	3	4,5	4,5	3,5	4	4	3	4,5	3	4,5
13	QUANTUM	4	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	4,5	4,5	3,5	4	3	4	2	3	3,5
14	WALISONGO	3	4	4,5	2	3	4,5	4	3	2	2	3	3	4	4	4,5	3	2	3	3	4,5

3.3. Perhitungan Core Factor dan Secondary Factor

Core Factor akan dihitung menggunakan rumus berikut

$$N_{CF} = \frac{\sum N_c(k, o, no)}{\sum I_c}$$

Keterangan :

NCF = Nilai Rata Rata Core Factor

NC (k,n,o) = Jumlah Total Nilai Core Factor

IC = Jumlah Item Core Factor

Sedangkan Secondary Factor akan dihitung dengan rumus berikut

$$N_{SF} = \frac{\sum N_s(k, o, no)}{\sum I_s}$$

Keterangan :

NSF = Nilai Rata Rata Secondary Factor

NS (k,n,o) = Jumlah Total Nilai Secondary Factor

IS = Jumlah Item Secondary Factor

Nilai yang didapat secara berturut turut adalah nilai dari kriteria Keaktifan, Organisasi, dan Non Organisasi. Sehingga nilai dari Core Factor dan Secondary Factor Ambalan akan menjadi seperti Tabel 6 berikut.



Tabel 6 Nilai Ambalan setelah Pembobotan

No	Ambalan	Core Factor 50%	Secondary Factor 50%	Core Factor 60%	Secondary Factor 60%	Core Factor 40%	Secondary Factor 60%
1	SMAN 7	3,75	3,875	3,625	4,5	3,5	3,833333333333333
2	SMAN 4	3,875	4,625	4,5	4,5	3,5	4,833333333333333
3	SMPN 15	4,25	4	4,75	4	3,5	4,333333333333333
4	SMPN 28	3,5	4	3,875	4	2,5	4,333333333333333
5	DARUL ABROR	2,75	4,125	3,25	3,833333333333333	2	3,833333333333333
6	IT IHC	3	4,75	3,75	4,833333333333333	3	4,166666666666667
7	SMA YADIFA	3,625	4,5	4,25	4,333333333333333	4	4,966666666666667
8	SMAN 14	4,5	4,375	3,875	4,5	5	4,333333333333333
9	GSM	4,875	3,875	3,75	4	3	4
10	DARU	3,75	4	3,875	3,666666666666667	2,5	4,333333333333333
11	SMA YADIFA	2,75	4,5	4,25	4,666666666666667	3,5	4,666666666666667
12	LARISCHOOL	3,25	4,25	3,625	4	4,5	4
13	QUANTUM	3,75	4,5	3,625	4	4,5	3,5
14	WALISONGO	3,875	3,625	3	4,166666666666667	3,5	3,5

3.4. Perhitungan Nilai Total

Dari hasil perhitungan tiap aspek tersebut kemudian dihitung nilai total berdasarkan presentase dari *core factor* dan *secondary factor* yang akan berpengaruh terhadap kinerja tiap tiap profil dengan rumus sebagai berikut.

$$c.N_{CF}(k, o, no) + s.N_{SF}(k, o, no) = N(k, o, no)$$

Keterangan :

c = Nilai presentase untuk *core factor*

s = Nilai presentase untuk *secondary factor*

NCF (k, n, no) = nilai rata rata *core factor* (Keaktifan, Organisasi, Non Organisasi)

NSF (k, n, no) = nilai rata rata *secondary factor* (Keaktifan, Organisasi, Non Organisasi)

NF (k, n, no) = nilai total dari aspek (Keaktifan, Organisasi, Non Organisasi)

Setelah dilakukan perhitungan maka akan didapatkan nilai sebagai berikut

Tabel 7 Nilai Ambalan setelah Perhitungan Nilai Total

No	Ambalan	Keaktifan 30%	Organisasi 30%	Non Organisasi 30%	Nilai Total
1	SMAN 7	1,125075	1,33125	1,11	3,556275
2	SMAN 4	1,42575	1,875	1,29	4,18225
3	SMPN 15	1,42575	1,3075	1,2	4,35225
4	SMPN 28	1,3125	1,37325	1,18	3,78225
5	DARUL ABROR	1,33125	1,2100000000000001	0,93	3,5512500000000001
6	IT IHC	1,35075	1,494166666666667	1,11	3,954916666666667
7	SMA YADIFA	1,421875	1,499166666666667	1,33	4,241041666666667
8	SMAN 14	1,33125	1,42575	1,38	4,176225
9	GSM	1,33125	1,3475	1,08	3,760225
10	DARU	1,35075	1,3278333333333333	1,09	3,780591666666667
11	SMA YADIFA	1,29675	1,6483333333333333	1,29	4,070416666666667
12	LARISCHOOL	1,3125	1,3125	1,24	3,8375
13	QUANTUM	1,42575	1,3125	1,17	3,85225
14	WALISONGO	1,3125	1,3133333333333333	1,09	3,675833333333333

3.5. Penentuan Ranking

Hasil akhir dari proses *profile matching* adalah ranking dari ambalan yang dapat dijadikan sebagai ambalan terbaik. Perangkingan ditentukan dari nilai total penilaian yang diurutkat dari nilai terbesar sampai dengan yang terkecil, dimana



alternatif dengan nilai total terbesar yang dipilih sebagai hasil akhirnya. Penentuan ranking mengacu pada hasil perhitungan tertentu yaitu sebagai berikut :

$$Rank = x. N_k + y. N_o + z. N_{no}$$

Keterangan :

x = Nilai presentase yang di inputkan untuk aspek keaktifan

y = Nilai presentase yang di inputkan untuk aspek organisasi

z = Nilai presentase yang di inputkan untuk aspek non organisasi

Nk = Nilai Keaktifan

No = Nilai Organisasi

Nno = Nilai Non Organisasi

Sehingga akan menghasilkan nilai seperti Tabel 8 berikut. hasil dari perhitungan menggunakan metode Profile Matching dimana nilai tertinggi adalah ambalan SMKN 14 yaitu dengan nilai 4,376875, yang berarti ambalan SMKN 14 adalah ambalan tergiat.

Tabel 8 Hasil Ranking

No	Ambalan	Nilai Total
1	SMAN 7	3.835625
2	SMKN 4	4.3525
3	SMPN 15	4.20125
4	SMPN 28	3.76625
5	DARUL ABROR	3.35229166666667
6	IT IMC	3.93041666666667
7	SMK YADIKA	4.24104166666667
8	SMKN 14	4.376875
9	GSM	3.95875
10	DARKI	3.76333333333333

4. KESIMPULAN

Metode profile matching untuk menentukan ambalan tergiat pada DKR Jatisampurna Bekasi telah berhasil dengan baik, dengan score tertinggi 4,376875 untuk SMKN 14. Kriteria yang diberikan oleh DKR Jatisampurna meliputi kriteria Keaktifan 35%, Organisasi 35%, dan Non Organisasi 35%. Ketiga kriteria tersebut dibagi lagi core factor dan secondary, dengan ketentuan dari DKR Jatisampurna Core Factor 50% dan Secondary 50% untuk kriteria Keaktifan, Core Factor 60% dan Secondary 40% untuk aspek Organisasi, serta Core Factor 40% dan Secondary 60% untuk kriteria Non Organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. P. Sari, A. Wahyuni, and N. Narti, "Sistem Informasi Sekolah Berbasis Web," *Indones. J. Softw. Eng.*, vol. 5, no. 1, pp. 87–94, 2019, doi: 10.31294/ijse.v5i1.5867.
- [2] D. C. P. Sinaga, B. Sianipar, and P. Marpaung, "Pemilihan Calon Manager Dari Pegawai Berprestasi Menggunakan Metode Profile Matching Pada CV. Glofacia Oceanic," *J-SAKTI (Jurnal Sains Komput. dan Inform.*, vol. 4, no. 2, pp. 643–656, 2020.
- [3] I. Oktaviani and A. Mulyani, "Pengembangan Aplikasi Surat Perintah Perjalanan Dinas (SPPD) Beserta Rincian Perjalanan Dinas di Badan Koordinasi Pemerintahan dan Pembangunan Wilayah IV Kabupaten Garut," *J. Algoritma.*, vol. 13, no. 1, pp. 58–62, 2016, doi: 10.33364/algoritma/v.13-1.58.
- [4] T. Stevanus and M. C. Wijanto, "Implementasi Profile Matching dalam Pengembangan Website Maranatha Jobfair," vol. 3, no. November, pp. 365–379, 2021.
- [5] H. E. Sanjaya, A. P. Kusuma, F. Febrinita, U. I. Balitar, U. I. Balitar, and U. I. Balitar, "Dengan Menerapkan Metode Profile Matching Sebagai Alternatif Penentuan Dosen Favorit Pilihan Mahasiswa," *J. Antivirus*, vol. 11, no. 2, pp. 164–182, 2017.



- [6] R. D. Kurniawati and I. Ahmad, "SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PENENTUAN KELAYAKAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE PROFILE MATCHING PADA UPTD PLUT KUMKM PROVINSI LAMPUNG," *J. Teknol. dan Sist. Inf.*, vol. 2, no. 1, pp. 74–79, 2021.
- [7] A. Verdian and A. Wantoro, "Komparasi Metode Profile Matching Dengan Fuzzy Profile Matching Pada Pemilihan Wakil Kepala Sekolah," *J. Ilm. Media Sisfo*, vol. 13, no. 2, pp. 97–105, 2019.
- [8] M. Risaldi and T. Kristiana, "PENERAPAN PROFILE MATCHING UNTUK PENILAIAN SISWA TERBAIK PADA SMK WIDYA PATRIA 2 JAKARTA," *Komputa J. Ilm. Komput. dan Inform.*, vol. 11, no. 2, pp. 86–95, 2022.
- [9] S. Sumanto, "Profile Matching Untuk Pemilihan Produk Asuransi Terbaik," *JIMP (Jurnal Inform. Merdeka Pasuruan)*, vol. 5, no. 1, 2020.
- [10] T. Y. Akhirina, "Komparasi Metode Simple Additive Weighting dan Profile Matching pada Pemilihan Mitra Jasa Pengiriman Barang," *J. Edukasi dan Penelit. Inform.*, vol. 2, no. 1, pp. 27–33, 2016, doi: 10.26418/jp.v2i1.15500.
- [11] M. Kramer, "Best Practices in Systems Development Lifecycle: an Analyses Based on the Waterfall Model," *Rev. Bus. Financ. Stud.*, vol. 9, no. 1, pp. 77–84, 2018.
- [12] M Teguh Prihandoyo, "Unified Modeling Language (UML) Model Untuk Pengembangan Sistem Informasi Akademik Berbasis Web," *J. Inform. J. Pengemb. IT*, vol. 3, no. 1, pp. 126–129, 2018.
- [13] S. Al-Fedaghi, "Validation: Conceptual versus Activity Diagram Approaches," *Int. J. Adv. Comput. Sci. Appl.*, vol. 12, no. 6, pp. 287–297, 2021, doi: 10.14569/IJACSA.2021.0120632.